

## Systematic Literature Review

***Patient Anxiety Level On Panoramic Examination At Rsud Dr Soeroto Ngawi: Case Study***Lisnawati S Gafar <sup>1</sup>, Ildsa Maulidya Mar'athus Nasokha <sup>2</sup>, Anshor Nugroho <sup>3</sup><sup>1, 2, 3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**ABSTRACT**

**Background:** *Anxiety is something that often occurs in human life. Anxiety is an emotional response that arises as a reaction to a perceived threat even though the threat even though the threat is not actually real. This research includes anxiety which is divided examinations, starting from teenage patients and adult patients at the Radiology Installation. Patients feel anxious and panic, which can lead to repeated photos because the radiograph results are not optimal. The purpose of this paper is to determine the level of patient anxiety during panoramic examinations, to find out how radiographers act in overcoming patient anxiety during panoramic examinations.*

**Methods:** *: This research is a descriptive qualitative research method with a case study approach. The research subjects were 3 radiographers and 5 patients. The object of this research was a case study of patient anxiety levels during panoramic examination. The data analysis conducted by using univariate analysis, namely analyzing each variable from the research results to produce a frequency distribution and percentage for each variable.*

**Result:** *An example of action taken to reduce patient anxiety is by inviting the patient to talk so that the patient's mind is diverted from feeling anxious do not forget to introduce yourself to the patient; and by explaining to the patient the examination procedure that will be carried out, namely a panoramic examination where the panoramic aircraft will rotate around the patient and emit x ray rays*

**Conclusion:** *the frequency of respondents' characteristics based on gender, Thus, it can be concluded that the anxiety level of patients at Dr Soeroto Regional Hospital, Ngawi is still in the mild anxiety category. As the effort to overcome patient anxiety, it can be done by having casual communication with the patient, namely by asking about the patient's daily activities without forgetting to introduce yourself and explaining the procedures of how the panoramic too will work.*

**ARTICLE HISTORY**

Received: September 2024

Accepted: November 2024

**KEYWORDS**

Radiology; Panoramic; Patient anxiety.

**CONTACT**

Nama : Lisnawati S. Gafar

Email:

lisnawatisgafar8046@gmail.com

Prodi Radiologi Universitas

'Aisyiyah Yogyakarta

**ABSTRAK**

Latar belakang: Cemas merupakan hal yang sering terjadi dalam hidup manusia. Dimana kecemasan merupakan respon emosional yang timbul sebagai reaksi terhadap persepsi ancaman meskipun ancaman tersebut sebenarnya tidak nyata. Penelitian ini meliputi kecemasan yang dibagi menjadi menjadi empat tingkatan yaitu cemas ringan, sedang, berat dan panik. Di Instalasi Radiologi terdapat beberapa pasien merasakan kecemasan terhadap

pemeriksaan *panoramic* dimulai dari pasien remaja dan pasien dewasa. Pasien merasakan kecemasan terjadi kepanikan sehingga dapat menyebabkan pengulangan foto karena hasil radiograf tidak optimal. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien pada pemeriksaan *panoramic*, untuk mengetahui bagaimana tindakan radiografer dalam mengatasi kecemasan pasien pada pemeriksaan *panoramic*. Metode Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian metode penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data dengan menggunakan analisis *univariat* yaitu menganalisis terhadap tiap variabel dari hasil penelitian menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam mengurangi kecemasan pasien yaitu dengan mengajak pasien berbicara sehingga pikiran pasien teralihkan dari rasa cemas tidak lupa dengan memperkenalkan diri kepada pasien dan juga dapat dilakukan dengan menjelaskan kepada pasien terkait prosedur pemeriksaan yang akan dilaksanakan yaitu pemeriksaan *panoramic*. Dimana pesawat *panoramic* akan berputar mengelilingi pasien dan mengeluarkan sinar *x-ray*. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yang penulis lakukan mengenai Tingkatan kecemasan pasien pada pemeriksaan *panoramic*. sehingga dapat disimpulkan tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan ringan. Dalam upaya mengatasi kecemasan pasien, dapat diatasi dengan adanya komunikasi santai dengan pasien yaitu dengan menanyakan terkait kegiatan sehari-hari pasien, dan tidak lupa memperkenalkan diri, serta menjelaskan terkait prosedur cara kerja alat *panoramic*.

## INTRODUCTION

Cemas merupakan hal yang sering terjadi dalam hidup manusia. Dimana kecemasan merupakan respon emosional yang timbul sebagai reaksi terhadap persepsi ancaman meskipun ancaman tersebut sebenarnya tidak nyata. Menurut teori psikomedika, rasa cemas muncul ketika dorongan-dorongan dari dalam diri menuntut pelepasan dari ego. Meskipun kecemasan adalah hal yang normal dalam kehidupan karena berfungsi sebagai tanda bahaya yang akan segera terjadi ketika rasa takut tersebut terus menerus, tidak rasional, dan intensitasnya meningkat maka hal tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan dikenal sebagai gangguan kecemasan (Dewi & Fauziah 2018).

Rasa cemas sendiri di bagi menjadi empat tingkatan, yaitu cemas ringan dengan ciri-ciri seperti kesulitan tidur, kecemasan sedang dimana terjadi peningkatan detak jantung dan gelisah dalam diri pasien, kecemasan berat pasien mengalami gejala fisik seperti pusing, mual dan gemetar dan yang ke empat panik, pada pasien dengan tingkatan kecemasan panik pasien merasakan ketakutan dalam diri pasien sebelum dilakukan sebuah tindakan pemeriksaan radiografi salah satunya yaitu pemeriksaan *panoramic* (Hanifah, n.d.2020). Pemeriksaan *panoramic* merupakan sebuah metode bantu *diagnostic* yang berguna dalam mengidentifikasi berbagai kasus, seperti fraktur rahang, mengevaluasi simetri atau asimetri pada sendi tempolarmandibular joint (TMJ), dan juga untuk menilai seberapa dalam karies pada gigi ( Manja dan Amaliyah,2014). Cara kerja pada pesawat Radiografi *Panoramic*, tabung bergerak dalam setengah lingkaran di belakang kepala pasien dalam satu arah, sementara reseptor bergerak didepan kepala pasien dalam arah yang berlawanan (Heung Yong Park,2015). Kecemasan untuk pemeriksaan *panoramic* dapat disebabkan oleh takut akan hal-hal yang tidak diketahui yaitu kekhawatiran tentang penyakit yang mungkin terdeteksi, takut tentang alat di radiologi, paparan radiasi, dan takut akan rasa sakit. Selain itu ketika pasien merasakan kecemasan saat mendapatkan penanganan pemeriksaan *panoramic*, hal ini seringkali menyebabkan terjadi pengulangan foto yang disebabkan oleh pergerakan alat sehingga terjadi pergerakan tambahan dari pasien menyebabkan hasil gambaran radiograf tidak optimal (Tazegul, Gokhan, *et al.* (2015). Menurut Costa, Eliana Dantas, *et al* (2021) kecemasan pada pasien yang menjalankan

pemeriksaan *panoramic* terjadi pada pasien yang baru pertama melakukan pemeriksaan. Sebagian besar pasien akan merasa cemas ketika mereka ditempatkan di dalam mesin dan respon fisiologis terhadap kecemasannya yaitu ketegangan otot, hal ini dapat berpotensi terjadinya pengulangan foto karena hasil citra yang tidak optimal. Pada pemeriksaan MRI dan Ct-Scan pasien juga mengalami kecemasan yang lebih besar ketika pemeriksaan dilakukan didaerah kepala dan leher dibandingkan didaerah tubuh lain. Karena *claustrophobia* yang ditimbulkan saat memasuki *gantry*.

Di Instalasi Radiologi RSUD Dr Soeroto Ngawi terdapat beberapa pasien yang akan menjalani pemeriksaan radiografi *Panoramic*, sebagian pasien merasakan kecemasan terhadap pemeriksaan yang akan dilakukan dimulai dari pasien remaja hingga pasien orang dewasa. dengan berbagai alasan salah satunya yaitu pasien belum pernah melakukan pemeriksaan *panoramic*. pasien merasakan kecemasan seperti terjadi kepanikan pada pasien menyebabkan pengulangan foto sehingga hasil radiograf tidak optimal. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien pada pemeriksaan *panoramic*, mengetahui bagaimana tindakan radiografer dalam mengatasi kecemasan pasien pada pemeriksaan *panoramic*.

## MATERIALS AND METHOD

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deksriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024-September 2024 di Instalasi Radiologi RSUD Dr Soeroto Ngawi. Pengambilan data dengan observasi, wawancara, pedoman kuesioner dan dokumentasi. Subjek penelitian 3 orang radiografer dan 5 orang pasien, objek penelitian ini adalah studi kasus tingkat kecemasan pasien pada pemeriksaan . analisis data dengan menggunakan analisis univariat *univariate* yaitu menganalisis terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

## RESULTS

Berdasarkan hasil observasi pengisian kuesioner dan wawancara mendalam tentang Tingkat kecemasan pasien pada pemeriksaan *panoramic* di RSUD Dr Soeroto Ngawi diperoleh data sebagai berikut:

### Tingkat Kecemasan Pasien Pada Pemeriksaan *Panoramic* di RSUD Dr Soeroto Ngawi

- a. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelompok usia

**Tabel 1.1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelompok usia**

Rentan Usia	Frekuensi	presentase (%)
15-20	2	40
21-29	1	20
41-44	2	40
Total	5	100.0

- b. Distribusi frekuensi karekteristik responden berdasarkan kelompok jenis kelamin

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	1	20
Laki - laki	1	20
Perempuan	3	60
Total	5	100.0

### **Tindakan Radiografer Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pada Pemeriksaan Panoramic**

Radiografer tidak hanya berperan dalam menjalankan prosedur pemeriksaan *panoramic* saja akan tetapi radiografer mempunyai peran penting dalam memastikan kenyamanan dan keamanan dari pasien yang akan mendapatkan tindakan pemeriksaan *panoramic*. Salah satu contoh tindakan yang dilakukan dalam menguramgi kecemasan pasien yaitu dengan mengajak pasien berbicara sehingga pikiran pasien teralihkan dari rasa cemas tidak lupa dengan memperkenalkan diri kepada pasien dan juga dapat dilakukan dengan menjelaskan kepada pasien terkait prosedur pemeriksaan yang akan dilaksanakan yaitu pemeriksaan *panoramic*. Dimana pesawat *panoramic* akan berputar mengelilingi pasien dan mengeluarkan sinar *x-ray*.

Tata cara kerja alat pada pesawat *panoramic* dengan film dan sinar x bergerak mengelilingi pasien dengan posisi pasien berdiri atau duduk tergantung dari tipe *panoramic* yang digunakan (Ancila & Hidayanto, 2016). Menurut Tazegul Gokhan, et al. (2015) kecemasan pasien pada pemeriksaan *panoramic* dikarenakan ketakutan cara kerja alat *panoramic*. Pengaturan posisi pesawat yang tepat sebelum dilakukan pemeriksaan sangat penting dalam mengurangi kecemasan pasien (Acharya, n.d.). Menurut Costa Eliana Dantas et al (2015) kecemasan pada pasien yang menjalani pemeriksaan pencitraan dilakukan dengan memberikan penjelasan dalam bahasa yang mudah dipahami terkait prosedur pemeriksaan *panoramic*.

## **DISCUSSION**

### **Tingkat Kecemasan Pasien Pada Pemeriksaan Panoramic**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien berada pada kategori cemas ringan, hal itu dikarenakan 4 orang dari 5 orang responden baru pertama kali melakukan pemeriksaan *panoramic* sehingga menyebabkan pasien merasa cemas dan takut saat dilakukan pemeriksaan *panoramic* dan juga belum mengetahui terkait prosedur pemeriksaan *panoramic*. Dan adapun analisa dari hasil kuesioner yang telah di isi oleh responden, hasil yang didapatkan yaitu pada rentan usia 15-20 dan 41-44 didapatkan nilai presentase tertinggi yaitu (40,0%). dan juga nilai presentase terendah yaitu (20,0%) dan frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin terdapat hasil presentase tertinggi yaitu (60,0%) jumlah frekuensi 3 orang dengan jenis kelamin perempuan.

Kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang muncul sebagai responden terhadap stress, yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran. Kondisi ini sering disertai dengan adanya gejala fisik seperti detak jantung yang cepat dan tekanan darah yang meningkat (Hanifah, n.d.2020). Kecemasan biasanya akan muncul ketika pasien tersebut baru pertama kali melakukan pemeriksaan *panoramic* (Costa Dantas, et al 2021). Menurut Tazegul Gokhan, et al. (2015) kecemasan pasien pada pemeriksaan *panoramic* yaitu dikarenakan ketakutan terkait ketidaktahuan tentang cara kerja alat radiologi, paparan radiasi, dan takut akan rasa sakit. Menurut Costa Eliana Dantas et al 2021 kecemasan pada pasien yang menjalani pemeriksaan pencitraan dilakukan dengan

memberikan penjelasan dalam bahasa yang mudah dipahami terkait prosedur pemeriksaan. Kecemasan dapat sedikit diatasi dengan bertambah usia maka seseorang akan semakin lama mendapatkan pengalaman sehingga pengetahuan dan pemahaman dalam mengatasi suatu situasi dan kondisi akan semakin baik (*Jemmy et al 2023*). Jenis kelamin merupakan prediktor yang mempengaruhi Tingkat kecemasan, dimana perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki (*Maccauley et al., 2018*). Perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan mengalami kecemasan dua kali lipat lebih besar mengalami kecemasan sepanjang hidupnya dibandingkan dengan laki laki (*Altemus et al., 2014*).

Menurut peneliti kecemasan pasien pada pemeriksaan *panoramic*, di RSUD Dr Soeroto Ngawi kebanyakan disebabkan karena pasien baru pertama kali melakukan prosedur pemeriksaan *panoramic*. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terkait prosedur pemeriksaan *panoramic* yang akan dilakukan. Untuk mengurangi kecemasan sebaiknya pasien diberikan penjelasan yang mudah dipahami.

### **Tindakan Radiografer Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pada Pemeriksaan Panoramic**

Dari hasil wawancara didapatkan di Instalasi Radiologi RSUD Dr Soeroto Ngawi Untuk tindakan yang dilakukan yaitu mengajak pasien berbincang tidak lupa memperkenalkan diri saat pasien masuk kedalam ruang pemeriksaan *panoramic*, menjelaskan terkait prosedur pemeriksaan yaitu cara kerja alat *panoramic*. Dimana pesawat *Panoramic* akan berputar mengelilingi pasien dan mengeluarkan sinar *x-ray*.

Tata cara kerja alat pada pesawat *panoramic* dengan film dan sinar x bergerak mengelilingi pasien dengan posisi pasien berdiri atau duduk tergantung dari tipe *panoramic* yang digunakan (*Ancila & Hidayanto, 2016*). Menurut *Tazegul Gokhan, et al. (2015)* kecemasan pasien pada pemeriksaan *panoramic* dikarenakan ketakutan cara kerja alat *panoramic*. Pengaturan posisi pesawat yang tepat sebelum dilakukan pemeriksaan sangat penting dalam mengurangi kecemasan pasien (*Acharya, n.d.*). Menurut *Costa Eliana Dantas et al (2015)* kecemasan pada pasien yang menjalani pemeriksaan pencitraan dilakukan dengan memberikan penjelasan dalam bahasa yang mudah dipahami terkait prosedur pemeriksaan *panoramic*.

Menurut peneliti sendiri solusi untuk mengurangi permasalahan di Instalasi Radiologi RSUD Dr Soeroto Ngawi, terkait dengan tingkat kecemasan pasien pemeriksaan *panoramic* yaitu dengan mengajak pasien berbincang serta menjelaskan terkait prosedur pemeriksaan. Hal ini sesuai dengan teori menurut *Costa Eliana Dantas et al (2015)* yang menjelaskan bahwa dalam mengatasi kecemasan dapat diatasi dengan memberikan penjelasan dalam bahasa yang mudah dipahami terkait prosedur pemeriksaan *panoramic*.

### **CONCLUSION**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yang penulis lakukan mengenai Tingkat kecemasan Pasien pada pemeriksaan *panoramic* adalah sebagai berikut: Tingkat kecemasan pasien pada pemeriksaan *panoramic* di Instalasi untuk hasil yang didapatkan yaitu pada karakteristik responden berdasarkan rentan usia didapatkan nilai presentase tertinggi (40,0 %) dengan jumlah responden 4 orang. Dan untuk frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu didapatkan presentasi (60,0%) dengan jenis kelamin Perempuan, sehingga dapat disimpulkan tingkat kecemasan pasien di RSUD Dr Soeroto Ngawi masi dalam kategori kecemasan ringan. Dalam

upaya mengatasi kecemasan pasien, dapat diatasi dengan adanya komunikasi santai dengan pasien yaitu dengan menanyakan terkait kegiatan sehari-hari pasien, dan tidak lupa memperkenalkan diri, serta menjelaskan terkait prosedur cara kerja alat *panoramic*.

## ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kepada RSUD Dr Soeroto Ngawi yang telah memberikan kontribusi berharga, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian.

## REFERENCES

- Altemus, M., Sarvaiya, N., & Epperson, C. N. (2014). Sex differences in anxiety and depression clinical perspectives. *Frontiers in neuroendocrinology*, 35(3), 320-330.
- Acharya, S., Pai, K. M., & Acharya, S. (2015). Repeat film analysis and its implications for quality assurance in dental radiology: An institutional case study. *Contemporary Clinical Dentistry*.
- Dantas Costa, E., Cano Martins, L. A., Carvalho Chaves-Junior, S., Tavares Sousa, E., Duarte Gavião, M. B., Possobon, R. D. F., & Lima Oliveira, M. (2021). Ansiedad de los Pacientes Relacionada con los Exámenes Radiográficos Dentales: Niveles, Percepción y Manejo. *International journal of odontostomatology*, 15(4), 971-979.
- Dorland. (2015) kamus saku kedokteran singapura: Elsevier Inc
- Dewi, I. P. (2017). Pengaruh terapi SEFT terhadap penurunan tingkat kecemasan pada para pengguna Napza. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2).
- Hanifah, M., Yusuf Hasan, B., Nanda Noor, F., Tatang Agus, P., & Muhammad, R. (2020). Kajian jenis kecemasan masyarakat cilacap dalam menghadapi pandemi covid 19. *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19.*
- Jemmy, J., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya: Correlation of Maternal Knowledge to Exclusive Breastfeeding in the Working Area of the Menteng Health Center, Palangka Raya City. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(2), 1-10.
- Macauley, K., Plummer, L., Bemis, C., Brock, G., Larson, C., & Spangler, J. (2018). Prevalence and predictors of anxiety in healthcare professions. *Health Professions Education*, 4(3), 176-185.
- Manja, C. D., & Amaliyah, S. (2014). Dukungan Radiografi *Panoramik* dalam Menentukan Dimensi dan Bentuk Prosesus Kondiloideus Pada Mahasiswa dan Pegawai Suku Batak di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara. *Dentika Dental Journal*, 18(1), 21-21.
- Rahmania, I. (2021). Analisa Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Pasien pada Pemeriksaan MRI (Magnetic Resonance Imaging). *Jurnal Imejing Diagnostik (JIImD)*, 7(2), 106-110.
- Roqhima, R. J. (2020). *Kecemasan Menghadapi Persalinan Diusia Remaja (Studi Fenomenologi Pada Pasien Di Rs Wilujeng Padangan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)* (Doctoral Dissertation, IAIN Kediri).
- Sugiarti, S., Wahyuni, F., Jatmiko, A. W., & Wulandari, E. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien Saat Melakukan Pemeriksaan Radiologi di

Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada: The Relationship of Knowledge Level and Patient Anxiety During Radiology Examination at Hasta Husada Special Surgical Hospital. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10(2), 137-143.

Saifudin, M., & Kholidin, M. N. (2015). Pengaruh Terapi Menulis Ekspresif Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII MA Ruhul Amin Yayasan SPMMA (Sumber Pendidikan Mental Agama Allah) Turi di Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 7(3).

Tazegul, G., Etcioğlu, E., Yildiz, F., Yildiz, R., & Tuney, D. (2015). Can MRI related patient anxiety be prevented?. *Magnetic resonance imaging*, 33(1), 180-183.

Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108-113.

